

## **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah**

**Dedi Susanto<sup>1</sup>, Risnita<sup>2</sup>, M.Syahrani Jailani<sup>3</sup>,**  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1-3</sup>,  
Email Korespondensi: [dedisusanto210297@gmail.com](mailto:dedisusanto210297@gmail.com)

---

*Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 Februari 2023,  
Article Accepted: 15 Februari 2023, Article published: 30 Mei 2023*

---

### **ABSTRACT**

*The validity of a data in research is an important factor in scientific research. The purpose of this paper is to find out the technique of checking the validity of data in scientific research. The approach in this paper uses library research with data collection techniques using documentation, in the form of books and scientific articles related to the theme of this paper, data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study can be described that the data validity checking technique consists of data triangulation which includes (1) method triangulation, (2) interresearcher triangulation (if the research is carried out with groups), (3) data source triangulation, and (4) theoretical triangulation, while those that can be used to assess the validity of data in a qualitative study are (1) credibility (degree of trust), (2) transferability (transferability), (3) dependability (dependency), (4) confirmability (certainty), (5) authenticity.*

**Keywords:** Examination, Data Validity.

### **ABSTRAK**

Keabsahan suatu data dalam penelitian merupakan faktor penting dalam penelitian ilmiah. Tujuan makalah ini untuk mengetahui teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. Pendekatan dalam makalah ini menggunakan studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, berupa buku-buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan tema makalah ini, teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari kajian ini dapat diuraikan bahwa dalam teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri dari triangulasi data yang meliputi (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antarpeneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori, sedangkan yang dapat digunakan untuk menilai keabsahan data pada suatu penelitian kualitatif yakni (1) credibility (derajat kepercayaan), (2) transferability (keteralihan), (3) dependability (kebergantungan), (4) confirmability (kepastian), (5) authenticity (keaslian).

**Kata Kunci:** Pemeriksaan, Keabsahan Data.

## PENDAHULUAN

Menurut epistemologi, menulis esai adalah metode pengumpulan pengetahuan untuk memahami masalah atau pengetahuan baru. Analisis selebihnya dapat diklasifikasikan menjadi dua paradigma, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Perbedaan paradigma tidak hanya mempengaruhi tujuan peneliti dalam memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga pada pilihan metode penelitian dan pendekatan penelitian, serta standar yang digunakan untuk menentukan apakah suatu penelitian berkualitas tinggi atau tidak. Penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan pertanyaan penelitian (research question). Penelitian kuantitatif menekankan pada pertanyaan "*what, do, does, is, and are*", sedangkan penelitian kualitatif menekankan perhatian pada pertanyaan "*how and why*". Metode kualitatif berkembang ketika terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala yang diamati. Ketika terjadi pergeseran paradigma, realitas sosial dipandang dan dipahami secara holistik, kompleks, dinamis, dan sarat makna. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya, sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik suatu fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan.

Peneliti yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif juga menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah manusia atau instrumen manusia, sehingga peneliti di bidang kesehatan masyarakat juga harus memiliki pemahaman dan wawasan teoritis yang luas untuk mendapatkan pandangan holistik terhadap konteks yang diteliti, oleh karena itu harus memiliki kemampuan bertanya, melakukan analisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas, detail, dan bermakna terutama terkait dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penelitian, data inilah yang akan dijadikan sebagai sumber analisis data, yang selanjutnya akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan, sehingga data yang diperoleh harus memenuhi persyaratan validitas data. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan teori mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Tujuan makalah ini adalah untuk mengetahui teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah baik kualitatif maupun kuantitatif.

## METODE

Makalah ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dimana peneliti mengumpulkan sumber-sumber buku dan artikel ilmiah yang dijadikan data untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dalam studi kepustakaan tidak menggunakan tempat penelitian, karena semua data diambil dari literature terdahulu yang berkaitan dengan tema makalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Triangulasi Data

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitiannya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat ke'ilmiah'an penelitian kualitatif. Malah ada yang secara ekstrim menganggap penelitian kualitatif tidak ilmiah. Sejarahnya, triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Ternyata teknik semacam ini terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran dengan satu metode atau cara saja. Pada masa 1950'an hingga 1960'an, metode triangulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut *Institute of Golbal Tech* yang tersedia secara *online* pada menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar (Bachri, 2010).

Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah. Metodologi Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik. Triangulasi mungkin digunakan ketika koleksi data baru tidak mungkin untuk hemat biaya, Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono merupakan "*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated* (Suratman, 2015).

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep

Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antarpeneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

b. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

c. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data (Alfansyur, Andarusni, 2020). Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Misalnya, jika periset ingin mengumpulkan informasi tentang tata tertib sekolah, mereka dapat mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Dalam kasus ini, setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai

sumber, mereka harus digambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai perspektif, termasuk.

d. Triangulasi teori.

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda (Rahardjo, 2010).

## 2. Keabsahan (Trustworthiness) Data

Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah (Hwa, 2011). Kepercayaan Agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah, data hasil penelitian harus diuji kredibilitas (kredibilitas) atau kepercayaan.

a. Kredibilitas dan kepercayaan data dapat ditingkatkan melalui pengamatan yang diperpanjang. Dengan melakukan pengamatan yang diperpanjang, peneliti kembali ke Penilaian kualitas suatu hasil penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif memerlukan pembahasan tentang validitas atau keabsahan data dan reliabilitas. Validitas atau keabsahan data adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Penilaian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif telah memiliki standar baku yang mengacu pada pengujian isi dan kegunaan alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data temuannya, sedangkan penelitian kualitatif belum memiliki standar baku untuk menilai kedua aspek tersebut, sehingga pada praktiknya keilmiahannya temuan-temuan dalam penelitian kualitatif sering kali diragukan oleh pembacanya. Namun, ada 4 kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keabsahan data pada suatu penelitian kualitatif, yaitu :

### 1) Credibility (derajat kepercayaan)

Credibility (derajat kepercayaan) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai pemberi informasi. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi apabila temuan tersebut mampu mencapai

tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks.

Guba dan Lincoln menambahkan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika para partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut mengenali benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya. Hal ini merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif (Hwa, 2011).

Ada beberapa cara yang peneliti lakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi, antara lain :

- a. Peneliti memperpanjang waktu penelitian, yaitu dengan melakukan pertemuan sebanyak 3 kali dengan tiap-tiap partisipan. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mengenal partisipan, lingkungan dan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.
- b. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara kontinu hingga mencapai tingkat redundancy. Selain itu, dengan cara ini peneliti juga dapat melihat dengan cermat, rinci dan mendalam setiap informasi yang diperoleh sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan mana yang tidak.
- c. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kembali berbagai pertanyaan yang pernah diajukan saat wawancara kepada tiap-tiap partisipan atau orang terdekat mereka diwaktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban yang pernah diberikan oleh partisipan.

Member-check merupakan proses pengecekan data dimana peneliti memberikan transkrip hasil wawancara mendalam kepada partisipan untuk menyamakan persepsi, menanyakan kembali apakah ada informasi yang ingin ditambahkan atau diubah dan menyepakati hasil transkrip. Setelah disepakati bersama, peneliti kemudian meminta tanda tangan partisipan agar data yang diperoleh lebih otentik.

## 2) Transferability (keteralihan)

Transferability (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin keabsahan riset kualitatif.

Pada penelitian ini untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti. Uraian yang rinci mengenai temuan-temuan yang diperoleh akan sangat membantu peneliti lain ketika ingin mempergunakan data hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

3) Dependability (kebergantungan)

Dependability (kebergantungan) adalah suatu kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama. Dependability bermakna sebagai reliabilitas dengan melakukan replikasi studi, melakukan a uditing (pemeriksaan) dengan melibatkan penelaahan data dan literatur yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah eksternal. Brink menyatakan ada tiga jenis uji/tes yang dapat dilakukan untuk menilai reliabilitas/dependabilitas data penelitian kualitatif yaitu: stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi (Brink, Pamela J., 2020). Stabilitas dapat dinilai/diuji ketika menanyakan berbagai pertanyaan yang identik dari seorang partisipan pada waktu yang berbeda menghasilkan jawaban yang konsisten/sama. Selanjutnya, konsistensi dapat dinilai jika interview script atau daftar kuesioner yang digunakan peneliti untuk mewawancarai partisipannya dapat menghasilkan suatu jawaban partisipan yang terintegrasi dan sesuai dengan pertanyaan/topik yang diberikan. Terakhir, ekuivalensi dapat diuji dengan penggunaan bentuk-bentuk pertanyaan alternatif yang memiliki kesamaan arti dalam satu wawancara tunggal dapat menghasilkan data yang sama atau dengan menilai kesepakatan hasil observasi dari dua orang peneliti.

Pada penelitian ini pemenuhan kriteria dependabilitas dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang lengkap dan mengorganisasi data dengan sebaik mungkin. Selain itu dilakukan penelaahan data secara menyeluruh bersama-sama dengan pembimbing skripsi. Dalam hal ini seluruh transkrip hasil wawancara dan kisi-kisi tema yang telah disusun peneliti diserahkan kepada pembimbing skripsi untuk mendapatkan masukan dan perbaikan.

4) Confirmability (kepastian)

Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya.

Streubert dan Carpenter menjelaskan bahwa konfirmasi merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu cara/langkah peneliti melakukan konfirmasi hasil-hasil temuannya. Pada umumnya, cara yang banyak dilakukan peneliti kualitatif untuk melakukan konfirmasi hasil temuan penelitiannya adalah dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal terkait, peer review, konsultasi dengan peneliti ahli, atau melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.

5) *Authenticity* (Keaslian)

Keaslian data yang diterima oleh penerima informasi harus benar-benar terjaga. Keaslian data merupakan hal yang sangat penting, karena jika data yang diperoleh ternyata telah diubah oleh pihak yang tidak berhak maka akan

sangat berbahaya. Enkripsi juga akan mampu membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari pengirim yang asli dan data yang dikirimkan juga benar-benar asli.

Authenticity, yaitu memperluas konstruksi personal yang diungkapkan subjek penelitian. Penelitian memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail, sehingga memengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam. Dalam memahami tentang Authenticity (Keaslian) ada beberapa hal yang harus di perhatikan diantaranya:

a) Identifikasi penelitian terkait

Penelitian dapat dianggap asli apabila belum pernah dipublikasikan. Keaslian penelitian adalah syarat yang harus dipenuhi pada penelitian yang akan dilakukan. Pengecekan keaslian penelitian dapat dilakukan melalui data base dari setiap bidang ilmu yang sesuai. Dalam bidang pendidikan pengecekan dapat dilakukan melalui ERIC.

Keaslian penelitian mencakup kebaruan suatu temuan atau kebaruan cara untuk menghasilkan suatu temuan. Oleh karena itu pengecekan perlu dilakukan sebelum menulis proposal penelitian untuk mengetahui apakah yang akan diteliti sudah pernah dikerjakan dan dipublikasikan oleh peneliti lain. Keaslian penelitian dapat berisi tentang hasil penelitian sebelumnya yang relevan serta mengidentifikasi perbedaannya. Perbedaan dapat mencakup desain penelitian, teknik analisa data ataupun instrumen penelitian. Dalam hal ini dapat dibuat matriks tempat penelitian, topik penelitian, nama peneliti serta tahun penelitian, metode (karakteristik populasi dan sampel, teknik analisa dan lainlain), variabel serta hasil penelitian.

b) Menentukan perbedaan mayor antar penelitian, Hipotesis mayor adalah hipotesis yang menyatakan hubungan seluruh variabel dan seluruh obyek penelitian. Berdasarkan lingkup besar kecilnya variabel terdapat hipotesis mayor dan hipotesis deduktif. Berdasarkan rumusnya dapat dibedakan menjadi hipotesis nol (hipotesis statistik) dan hipotesis kerja (hipotesis penelitian/hipotesis alternatif/hipotesis deklaratif). Hipotesis penelitian merupakan rumusan hipotesis yang disusun dalam penelitian, sedangkan hipotesis nol adalah hipotesis bandingan dari hipotesis kerja yang diuji dengan menggunakan perhitungan statistik. Perbedaan dapat berasal dari masalah-masalah praktis, dari situasi tingkah laku yang diamati, dari penelitian sebelumnya atau dari teori-teori dalam bidang terkait. Dengan demikian hipotesis.

c) Menentukan keunggulan penelitian, Secara umum penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori yang berlaku selama ini apakah benar atau salah. Sedangkan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan teori baru.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam makalah ini yang berkaitan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dapat diuraikan bahwa penelitian yang merupakan suatu kegiatan ilmiah perlu dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan ciri keilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian lanjutan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, sehingga penulis mampu menulis sebuah karya sederhana ini, serta ucapan terimakasih pada QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora yang telah menerbitkan karya sederhana ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfansyur, Andarusni, and M. M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Brink, Pamela J., and M. J. W. (2020). *Langkah Dasar Dalam Perencanaan Riset Keperawatan*. P3AIUPI.
- Hwa, C. K. (2011). Analisis meta pengaplikasian teknik menyemak data semasa pelaksanaan penyelidikan tindakan. *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL Tahun*, 5(1), 45.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 456.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Panduan Buku.
- Suratman, N. H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran SSVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk Tahun 2015/2016. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 1.